

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Strategi pembinaan akhlak sangat diperlukan bagi kehidupan peserta didik terutama di kehidupan masyarakat. Dari adanya strategi akhlak diharapkan peserta didik bisa menjadi insan kamil. Beberapa strategi yang diterapkan guru PAI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai berikut:

##### **a. Strategi Pendampingan**

Dalam strategi ini guru melakukan pendekatan kepada peserta didik, khususnya guru PAI. Hal ini dikarenakan guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, maka guru menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Dengan adanya strategi

pendampingan, bertujuan supaya peserta didik bisa lebih terbuka kepada guru. Jika ada permasalahan atau kendala yang peserta didik alami, peserta didik tidak canggung untuk bercerita dan seorang guru bisa memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi dan tentunya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Strategi pendampingan yang dilakukan oleh guru ke peserta didik, dapat membantu peserta didik yang memiliki kelakuan yang kurang baik. mereka jadi bisa segera mendapatkan penanganan dari orang yang tepat. Seorang guru akan mendampingi peserta didiknya hingga peserta didik itu bisa berubah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Terutama dalam hal akhlak, setidaknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **b. Strategi Pembiasaan**

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, biasanya dimulai dengan cara paksaan, yaitu dengan cara menerapkan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah. Hal ini bertujuan supaya peserta didik menjadi terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan selanjutnya peserta didik melakukan hal yang baik tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

Adapun pembiasaan yang diterapkan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik, diantaranya: mematikan mesin motor ketika memasuki area sekolah, menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) ketika bertemu dengan teman atau guru diluar jam pelajaran, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang

ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut meliputi sholat dhuha berjamaah, tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, setiap hari Jumat mengikuti tahlil, kegiatan Jumat bersih, kegiatan Binnadhor, dan memperingati hari besar Islam.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, mengatakan bahwa:

“Pembiasaan merupakan suatu proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari, sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif saja, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan di kelas”.<sup>1</sup>

Dalam melakukan pembiasaan akhlak, guru pendidikan agama Islam harus memberikan petunjuk dan nasehat yang terus menerus kepada peserta didik agar yang diberikan dapat meresap dalam hati serta melekat dalam jiwa dan ingatan mereka, hingga menjadi keyakinannya bahwa iman, kebaikan dan akhlak adalah unsur-unsur yang erat kaitannya, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan peserta didik. Agama Islam sangat

---

<sup>1</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 111.

<sup>2</sup> Zakia Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hal. 72.

mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

### c. Strategi Pengawasan

Strategi pengawasan merupakan strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan peserta didik selama di lingkungan sekolah. Pengawasan ini bertujuan supaya guru bisa menjaga, memantau dan mencegah peserta didik untuk melakukan kesalahan. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat tidak sempurna dan sering berbuat kesalahan-kesalahan, baik yang disengaja atau tidak disengaja. Dengan adanya strategi pengawasan ini diharapkan peserta didik lebih terkontrol akhlakunya. Jika peserta didik didapati melakukan kesalahan, maka seorang guru harus segera melakukan tindakan, agar kesalahan yang dilakukan peserta didik tidak berakibat fatal dan mengakibatkan kerugian bagi peserta didik maupun pihak sekolah. Hal ini sesuai hadist yang diriwayatkan Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: “*Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu*”. (HR. Muslim)<sup>3</sup>

Dari hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, dijelaskan bahwa pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang kurang tepat, dan membenarkan yang salah.

---

<sup>3</sup>Imam AN-Nawawi, *Terjemahan hadis Arbain An-Nawawiyah* terj. Muhil Dhofir, (Jakarta: Al-I'tishom, 2001), hal. 17.

Menurut Marimba dalam buku *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* mengatakan bahwa:

“Untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dan mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan, maka sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, lebih baik selalu ada usaha koreksi dan pengawasan dari pihak sekolah ataupun dari seorang guru”.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pengawasan yang dilakukan di sekolah tidak seketat mungkin padahal sebenarnya pihak sekolah harus selalu menjaga hubungannya dengan masyarakat maupun keluarga meskipun tidak sesering mungkin dalam hal pembinaan akhlak peserta didik. Guru hendaknya meminta bantuan kepada orang tua karena waktu orang tua yang lebih banyak daripada guru dalam mengawasi perkembangan peserta didik.

#### **d. Strategi Keteladanan**

Guru merupakan figur yang selalu diperhatikan oleh peserta didik. Secara sadar atau tidak sadar, segala sesuatu yang dilakukan guru akan dicontoh dan diterapkan oleh peserta didik. Untuk itu guru harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didik. Pemberian teladan ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan oleh semua pihak sekolah.

Keteladanan yang diterapkan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan guru selalu memberikan contoh baik seperti dalam hal perkataan maupun perbuatan.

---

<sup>4</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat ...*, hal. 87.

Contoh tersebut seperti guru datang tepat waktu ke sekolah, tidak berbicara berlebihan, dan guru menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>5</sup>

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa suri tauladan yang baik dicontohkan pada diri Rasulullah saw. Rasulullah saw. yang dikenal dengan manusia berakhlak baik, oleh sebab itu perlu diteladani oleh seluruh umat manusia, terutama oleh guru PAI untuk menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, menjelaskan bahwa:

“Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh nyata yang baik pada para siswa oleh para dewan guru dan para karyawan di sekolah. Keteladanan merupakan perilaku memberi contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Beberapa contoh dari keteladanan,

---

<sup>5</sup>Al-'Alim, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hal. 421.

yakni: a) berakhlak yang baik; b) menghormati yang lebih tua; c) mengucapkan kata-kata yang baik; d) memakai busana muslim”.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak peserta didik seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

#### **e. Strategi Hukuman**

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan, yaitu melanggar tata tertib sekolah. Pemberian hukuman ini bertujuan supaya peserta didik menjadi takut dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Selain itu juga untuk menekankan akhlak peserta didik supaya peserta didik dalam perbuatan kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Marimba dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, bahwa:

“Kalau hukuman juga menghasilkan disiplin dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut dengan adanya hukuman yang akan didapat melainkan kerana keinsyafannya sendiri”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 110.

<sup>7</sup>Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’arif, 1952), hal. 87.

Dari penjelasan di atas, hukuman ialah cara untuk mengarah suatu tingkah laku agar berlaku secara umum. Dalam hal ini hukuman diberikan ketika suatu tingkah laku yang tidak dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik tidak memberikan respon atas nasehat atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlaknya.

Berdasarkan penemuan peneliti selama penelitian, diantara kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, diantaranya:

#### 1) Kegiatan Tadarus al-Qur'an

Kegiatan tadarus ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran dijam pertama. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 07.00-07.20 WIB dan didampingi oleh guru kelas yang mengajar dijam pertama. Apabila ada kelas yang tidak mengambil al-Qur'an dan tidak melakukan kegiatan tadarus, maka dikenakan sanksi berupa membersihkan halaman sekolah.

Kegiatan tadarus al-Qur'an ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih lancar dalam membaca al-Qur'an dan membiasakan peserta didik untuk membaca al-Qur'an disetiap harinya. Karena bagi seorang muslim membaca al-Qur'an merupakan kebutuhan dan harus dilaksanakan dengan cara yang baik dan benar sehingga peserta didik bisa memahami isi dari bacaan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



2) Sholat dhuha dan tahlil setiap hari Jumat

Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00-07.20 WIB sebelum memulai pelajaran pertama dan untuk imamnya dipimpin oleh bapak guru. Setelah melaksanakan sholat dhuha disambung dengan doa dan dzikir, setelah itu diisi dengan kajian-kajian keagamaan yang dilakukan oleh bapak guru. Untuk kegiatan tahlil ini biasanya dilakukan setiap hari Jumat setelah melaksanakan sholat dhuha.

3) Kegiatan Binnadhhor

Binnadhhor dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat. Kegiatan ini bertempat di mushalla sekolah, dan dilaksanakan mulai pukul 07.30-selesai. Untuk pelaksanaan kegiatan Binnadhhor ini sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak IPNU-IPPNU.

4) Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam

Setiap ada hari besar Islam warga SMK Islam 1 Durenan Trenggalek selalu memperingati dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Sebagaimana waktu bulan Muharram, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek memperingati Tahun Baru Islam mengadakan kegiatan jalan sehat dan acara pengajian. Selain itu waktu peringatan hari Santri, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek memperingati hari Santri dengan mengadakan kegiatan upacara hari Santri yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dan mengadakan berbagai macam lomba, seperti olahraga, kaligrafi, qiro', dan sebagainya. Karena memperingati

hari besar Islam merupakan hal yang baik dengan kegiatan-kegiatan yang baik pula.

Penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Raehatun Kudsiah yang berjudul “Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Kelas VIII MTs Putri Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat” dengan hasil penelitian bahwa metode pembinaan akhlaqul karimah siswa kelas VIII MTs Putri Al-Islahuddiny Kediri yaitu melalui metode keteladanan, nasehat dan pembiasaan. Selain itu penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Wulandari yang berjudul “Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung” dengan hasil penelitian bahwa Pengembangan perilaku akhlaqul karimah siswa terhadap Allah adalah dengan cara disetiap 15 menit sebelum bel masuk berbunyi, siswa membaca al-Qur’an, melafalkan Asmaul Husna, dan senandung al-Qur’an kemudian melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

## **2. Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Pelaksanaan suatu strategi tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar. Pasti ada hambatan yang menghampiri saat penerapan strategi tersebut. Dengan adanya hambatan, hasil dari penerapan suatu strategi tidak mencapai hasil yang maksimal. Adapun hambatan yang biasanya muncul saat pelaksanaan strategi diantaranya:

#### **a. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda**

Peserta didik SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Berbeda-beda disini dilihat dari kondisi keluarga, tingkat agama dan tingkat keimanan yang dimiliki juga berbeda. Hal tersebut membuat adanya beda persepsi antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya dalam menanggapi kebiasaan beragama di sekolah.

Salah satunya yaitu kemampuan peserta didik dalam mengaji juga menjadi faktor penghambat, karena dengan perbedaan kemampuan dari peserta didik menyebabkan target-target pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Solusi yang dapat dilaksanakan yaitu guru harus membimbing peserta didik yang mengalami kemampuan yang kurang dalam mengaji sampai peserta didik benar-benar bisa dan lancar. Guru harus benar-benar sabar dan telaten dalam membimbing peserta didik, supaya peserta didik selalu merasa nyaman dan tidak takut untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, bahwa:

“Lingkungan peserta didik ini bisa menjadi faktor pendukung bahkan bisa juga menjadi faktor penghambat guru dalam pembinaan akhlak peserta didik. Apabila lingkungan sekitar peserta didik tidak baik, maka peserta didik akan memiliki akhlak yang kurang baik pula”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas, latar belakang dari peserta didik bisa menjadi faktor penghambat dari pembinaan akhlakul karimah peserta didik

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan ...*, hal. 314.

yang dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan peserta didik ada yang berangkat dari lingkungan yang baik dan lingkungan yang kurang baik. Sehingga seorang guru harus mempunyai strategi khusus untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang berangkat dari lingkungan yang kurang baik.

#### **b. Terbatasnya Pengawasan dari Pihak Sekolah**

Terbatasnya pengawasan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pencapaian tujuan strategi pembinaan akhlakul karimah. Dengan terbatasnya pengawasan ini, masih ada beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib sekolah. Seperti halnya masih ada peserta didik yang datang terlambat, membolos saat jam pelajaran, dan masih ada beberapa peserta didik yang berbicara kotor. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru atau pihak sekolah.

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku peserta didik diluar sekolah. Selain itu guru diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama sekali orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik”.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah juga bisa menghambat pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Hal ini dikarenakan pihak sekolah atau guru tidak bisa selalu mengawasi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 313.

peserta didik, terlebih peserta didik sudah tidak berada di lingkungan sekolah. Bisa jadi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah mempunyai kebiasaan atau akhlak yang baik, namun saat berada diluar lingkungan sekolah berubah menjadi kurang baik.

### **c. Kendala Muncul dari Diri Peserta Didik**

Sebaik-baiknya strategi yang diterapkan oleh guru, jika peserta didik tidak menjalankan dengan baik, maka strategi tersebut juga tidak bisa berjalan dengan baik. Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek masih terdapat peserta didik yang tidak menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh gurunya bahkan melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan terhambatnya keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak peserta didik. Hal inilah yang menjadi tugas guru terutama guru PAI untuk menyadarkan para peserta didiknya bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah itu penting dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Melihat masih ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, seharusnya peserta didik lebih bisa menata dirinya dengan cara mematangkan konsep diri yang ada pada dirinya. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk

menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, peserta didik tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.<sup>10</sup>

Pembinaan akhlakul karimah peserta didik bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk membina akhlakul karimah peserta didik, selama peserta didik berada dilingkungan sekolah. Dari beberapa faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian di lapangan, tentunya guru memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut. Adapun solusinya sebagai berikut:

1. Memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik yang melakukan kesalahan

Sudah menjadi tugas seorang guru untuk menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengingatkan bahwa yang dilakukan itu kurang baik, dan supaya bisa peserta didik mau merubah segala sesuatu yang buruk yang pernah dilakukannya.

2. Selalu mengingatkan peserta didik untuk melakukan hal kebaikan

Semua guru, khususnya guru PAI sering kali mengingatkan peserta didik untuk melakukan hal kebaikan dan menjauhi hal yang dilarang oleh ajaran Islam. Hal ini biasanya disampaikan pada saat jam

---

<sup>10</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 117.

pelajaran, tapi juga diluar jam pelajaran guru juga sering mengingatkan peserta didiknya.

### 3. Pengawasan langsung dan absensi setiap kegiatan pembinaan akhlakul karimah peserta didik

Untuk kegiatan keagamaan, guru diberikan jadwal piket untuk mengabsensi dan mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan lancar dan tertib.

Penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mila Intani yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri” dengan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dari membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga terutama orang tua yang kurang maksimal memperhatikan dan mengawasi anaknya, masih ada siswa yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, terbatasnya tempat wudhu sehingga peserta didik harus menunggu untuk mengambil air wudhu dan masjid.

### **3. Implikasi dari Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Strategi-strategi yang dilaksanakan tentunya menimbulkan dampak, baik itu dampak yang positif maupun negatif. Adapun dampak positif yang

dihasilkan yaitu adanya perubahan yang baik pada akhlak peserta didik, hubungan antara guru dan wali peserta didik terjalin lebih erat, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, minimnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Penerapan strategi pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari diadakannya pembinaan akhlak menurut M. Athiyah al-Abrasyi, bahwa:

“Membina manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan *fadhilah* (kedalam jiwanya) dengan meresapkan cinta kepada *fadhilah* (kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada *fadhilah* dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji)”.<sup>11</sup>

Selain itu tujuan dari pembinaan akhlak peserta didik sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu dengan cara menghindari perilaku tercela, dan selalu membiasakan berbuat baik dalam segala hal.
- b. Membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan pribadi yang berakhlak mulia peserta didik akan senantiasa berbuat baik kepada sesama.
- c. Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap apapun yang dijumpainya berdasarkan hukum yang ada.

Hal ini juga sesuai dengan Q.S Ali Imran ayat 104 juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>11</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok ...*, hal. 108.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa strategi pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI berdampak positif. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya tujuan dari pembinaan akhlak seperti yang dijelaskan diatas. Adanya perubahan akhlak yang baik pada diri peserta didik menunjukkan keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI.

Membina dan mendidik akhlak terhadap peserta didik di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Selain dampak positif yang telah disebutkan, tentunya ada dampak yang negatif dari strategi pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Dampak negatif tersebut adalah kurang maksimalnya hasil dari strategi tersebut. Oleh sebab itu, tujuan yang telah dirancang kurang tercapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang kurang mematuhi dan masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Dengan adanya dampak yang kurang baik yaitu kurang maksimalnya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan munculnya faktor-faktor

---

<sup>12</sup>Al-'Alim, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hal. 64.

penghambat yang telah dijelaskan peneliti diatas. Dengan munculnya faktor penghambat tersebut, guru harus menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kurangnya pelaksanaan strategi yang ada. Dengan adanya solusi yang tepat, maka tujuan dari strategi yang ditetapkan bisa tercapai dengan maksimal.